

Efektivitas Promosi Kesehatan mengenai Pencegahan dan Penanganan Covid-19 terhadap Pemahaman Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak I Bantul

IRHAN ¹, DIAZ HERDI HANTORO ¹, ANA HIDAYATI ^{1*}, MUSLIMATUL KHOTIMAH ²

¹ Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² Puskesmas Pandak I, Yogyakarta, Indonesia

* corresponding author: ana.hidayati@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Puskesmas Pandak I merupakan puskesmas yang berada di Kabupaten Bantul dengan wilayah kerja mencakup 2 desa yakni Desa Wijirejo dan Gilangharjo. Daerah tersebut merupakan daerah dengan zona resiko tinggi penyebaran Covid-19. Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai protokol kesehatan sehingga Covid-19 semakin cepat menyebar ke segala kalangan masyarakat. Berdasarkan alasan tersebut dilakukan promosi kesehatan (promkes) di Puskesmas Pandak I dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan dan penanganan Covid-19. Promosi kesehatan diikuti oleh masyarakat yang mengunjungi Puskesmas Pandak I tanggal 22 Februari 2022. Metode yang digunakan yakni metode ceramah disertai media leaflet dan diikuti dengan peragaan langsung oleh responden. Keberhasilan promosi kesehatan ditentukan dengan pre-test dan post-test dan dianalisis dengan paired sample t test. Hasil analisis data dengan paired sample t tests SPSS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan materi promosi kesehatan yang disertai dengan pemberian leaflet. Kesimpulan yang diperoleh yaitu promosi kesehatan (promkes) mengenai pencegahan dan penanganan Covid-19 dengan metode ceramah + media leaflet yang dilakukan di Puskesmas Pandak I berjalan secara efektif dan pemahaman peserta peserta meningkat dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test.

Keywords : Covid-19, Pencegahan, Penanganan, Promkes

This is an open access article under the CC-BY-SA license.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian [1].

Sejak diumumkan pertama kali ada di Indonesia, kasus Covid-19 meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu sehingga memerlukan perhatian. Penyakit ini berbahaya karena virus penyebabnya dapat bertransmisi dengan sangat cepat dan tingkat fatalitas kematiannya juga tinggi [2]. Salah Satu daerah dengan resiko tinggi kasus Covid-19 adalah Kabupaten Bantul Provinsi DIY termasuk desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Pandak I yakni Desa Wijirejo dan Gilangharjo. Sebagai salah satu tenaga kesehatan di Puskesmas, seorang apoteker dituntut untuk berperan aktif dalam

penanggulangan Covid-19.

Cara terbaik untuk penanggulangan penyebaran covid-19 adalah penerapan protokol kesehatan. WHO memberikan petunjuk untuk menerapkan 3M yaitu mencuci tangan dengan benar, menjaga jarak dengan benar dan memakai masker dengan benar menjadi hal yang harus dilakukan sebagai wujud tindakan pencegahan dini dari penyebaran virus Covid-19 [3]. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan tentang pencegahan Covid-19 yang sudah direkomendasikan WHO menjadi pemicu semakin cepatnya virus ini menular ke segala kalangan masyarakat. Selain itu, pengetahuan masyarakat masih rendah mengenai antivirus sebagai pengobatan Covid-19 dan penyakit lain yang disebabkan oleh virus serta suplemen vitamin untuk menjaga imunitas tubuh.

Promosi kesehatan merupakan proses dimana masyarakat atau komunitas dapat meningkatkan kontrol atas penentu kesehatan mereka sendiri [4]. Menurut Chen dan Lee [5] promosi kesehatan melibatkan kombinasi antara penyuluhan kesehatan dan dukungan kebijakan sehingga masyarakat dapat mengadopsi cara-cara sehat kedalam gaya hidup mereka. Berdasarkan alasan-alasan di atas, promosi kesehatan ke masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan Covid-19 yang benar menjadi penting di masa-masa sekarang. Dengan pengetahuan akan pencegahan dan penanganan covid tersebut diharapkan masyarakat dapat hidup berdampingan dengan covid-19 yang sampai saat ini masih belum berakhir serta tahu langkah tepat yang perlu dilakukan apabila terkonfirmasi positif Covid-19.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan ini adalah metode ceramah yang diikuti oleh peragaan langsung oleh responden. Responden diberikan penjelasan mengenai cara pencegahan dan penanganan Covid-19 disertai dengan bahan bacaan berupa leaflet yang memuat informasi terkait kemudian pasien diminta untuk mempragakan secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan di aula Puskesmas Pandak I pada hari Senin, 21 Februari 2022. Sasaran pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan ini yaitu pasien yang mengunjungi Puskesmas Pandak I pada hari Senin, 21 Februari 2022 dimana jumlah total responden adalah 26, namun yang menyelesaikan *pre-test* dan *post-test* secara lengkap hanya 11 sehingga data yang dianalisis berasal dari 11 kelompok responden tersebut.

Kegiatan dimulai dengan pemberian *pre-test* ke setiap responden. Setiap peserta akan diberikan sejumlah pertanyaan yang jumlah dan jenisnya sama antara *pre-test* dan *post-test*. Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *paired-sample t test* untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Covid-19 adalah penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus SarsCov-2. Virus ini awalnya ditemukan di Cina dan menyebar hingga ke seluruh dunia. Cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi tersebarnya virus SarsCov-2 adalah dengan memutus rantai penularannya. Untuk memutus rantai penularan Covid-19, masyarakat diharapkan menerapkan protokol kesehatan (cara hidup bersih dan sehat), dan mengonsumsi makanan bergizi serta vitamin. Jika terkonfirmasi positif Covid-19, masyarakat diharapkan untuk segera melapor ke Puskesmas atau tim satgas desa/kelurahan terdekat agar petugas dapat memberikan obat/vitamin yang dibutuhkan sesuai dengan tingkat keparahan gejala yang dirasakan. Namun pada kenyataannya pengetahuan masyarakat di

wilayah kerja Puskesmas Pandak I terhadap cara pencegahan dan penanganan Covid-19 masih cukup rendah sehingga sosialisasi mengenai hal tersebut perlu dilakukan. Oleh karena wilayah kerja Puskesmas Pandak I merupakan salah satu daerah zona resiko tinggi (zona merah), maka promosi kesehatan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 menjadi krusial.

Penanggulangan risiko penularan yang disarankan pemerintah diantaranya adalah masyarakat dihimbau untuk sering mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, tutup mulut dan hidung saat batuk, bersin menggunakan siku terlipat atau tisu, menggunakan masker, tidak menyentuh wajah, mata, hidung dan mulut, menjaga jarak fisik, tidak keluar rumah, tidak berkumpul, belajar dan bekerja serta beribadah di rumah [1]. Sementara itu, pengobatan apabila terkonfirmasi positif harus sesuai dengan tingkat keparahan gejala yang dialami oleh pasien dimana untuk pasien tanpa gejala dan derajat ringan hanya diberikan vitamin C dan vitamin D untuk menjaga daya tahan tubuh, sementara pasien dengan derajat sedang hingga berat akan mendapatkan vitamin C, vitamin D, serta antivirus (remdesivir/favipiravir) [6]. Karena pentingnya informasi-informasi tersebut, maka pencegahan dan penanganan Covid-19 menjadi tema dalam kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas Pandak I kali ini.

Sosialisasi promosi kesehatan mengenai pencegahan dan penanganan covid-19 di Puskesmas Pandak I dilakukan dengan metode ceramah. Peserta yang menjadi responden didominasi oleh pasien usia dewasa dan lansia yang sedang menunggu konsultasi ke dokter dan penyerahan obat. Pada awalnya, pasien yang datang ke Puskesmas Pandak I diminta untuk mengerjakan pre-test yang terdiri dari 10 pertanyaan. Setelah mengisi pre-test, kemudian dilakukan penjelasan mengenai penerapan protokol kesehatan yang disertai dengan pemberian media promosi kesehatan berupa leaflet sehingga diharapkan responden lebih mudah mengerti. Meskipun leaflet merupakan media tradisional di era digital, leaflet tetap dipilih karena perannya terhadap efektivitas promosi kesehatan masih sangat berguna terutama untuk responden usia dewasa [7]. Leaflet yang diberikan memuat informasi berupa 5M Program Pencegahan Covid-19, 6 Langkah Cara Mencuci Tangan yang Benar, Antivirus, dan Vitamin.

Secara umum, meskipun responden mengetahui bahwa vitamin terutama vitamin C dan D memiliki peran penting dalam menjaga imunitas di masa pandemi ini, namun masih banyak yang masih mempercayai informasi yang tidak benar, seperti berjemur dapat membunuh virus. Untuk pengobatan apabila terinfeksi, secara umum pengetahuan responden masih rendah dimana responden belum *familiar* dengan contoh-contoh antivirus terutama antivirus yang dipakai dalam pengobatan Covid-19 serta anjuran pemakaiannya yang harus dihabiskan. Hal ini mungkin disebabkan karena penggunaan obat antivirus masih jarang digunakan sebelum munculnya pandemi Covid-19 dibanding penggunaan obat-obatan lain seperti analgesik, antitusif, antidiabetes, antihipertensi, dan lain-lain. Berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan seperti program 5M, pengetahuan responden sudah cukup baik yang dibuktikan dengan kepatuhan memakai masker, jaga jarak dan tidak berkerumun.

Responden juga diberikan penyuluhan secara lisan mengenai 6 langkah cara mencuci tangan yang benar. Setelah penjelasan lisan yang disertai dengan bahan bacaan, responden selanjutnya diminta untuk mempragakan cara mencuci tangan yang benar. Peragaan langsung bertujuan agar pengetahuan yang didapatkan responden lebih optimal karena menggunakan kelima macam indera walaupun sebenarnya indera penglihatan dan pendengaran mengambil porsi paling besar dalam penyerapan pengetahuan [8]. Meskipun pemahaman beberapa responden mengenai cara cuci tangan yang benar sudah pada tingkat sedang, praktik dalam kehidupan sehari-hari masih sangat rendah. Hambatan ini bisa disebabkan karena beberapa alasan seperti kurangnya ke fasilitas cuci tangan terutama di tempat umum, kurangnya kesadaran, atau menganggap tangan masih bersih padahal ternyata tidak [9]. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dimana peserta dapat mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi promosi kesehatan. Setelah penjelasan dan sesi

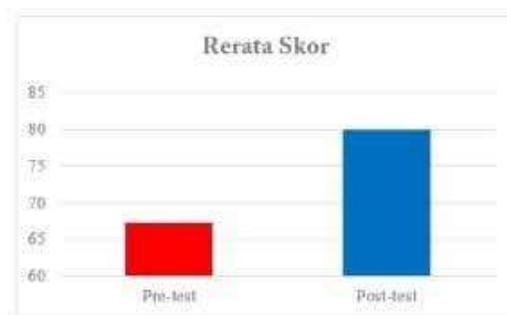
tanya jawab, selanjutnya dilakukan *post test* untuk melihat tingkat pemahaman pasien setelah pemaparan materi promosi kesehatan dilakukan.

Selain melalui pre-test dan post-test, pengetahuan responden juga digali dengan menanyakan beberapa informasi secara langsung. Berdasarkan interaksi yang dibangun dengan responden, diketahui bahwa pengetahuan awal responden tentang pengobatan Covid-19 masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikan yang juga rendah serta sosialisasi yang masih kurang di lingkungan tempat mereka tinggal. Selain itu, beberapa responden lansia cukup kesulitan dalam menjawab pertanyaan pre-tes/post-test baik disebabkan karena fungsi penglihatan yang mulai berkurang maupun karena kemampuan literasi yang masih rendah sehingga perlu ada pendampingan dalam menjawab soal-soal tersebut. Rendahnya literasi ini (termasuk literasi kesehatan) menjadi salah satu alasan cukup tingginya angka terkonfirmasi positif Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pandak I karena literasi yang rendah dapat mempengaruhi sikap dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 [10].

Pre-test dan post-test yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dianalisis. Dari 26 peserta promkes, hanya 11 peserta yang menyelesaikan *pre-test* dan juga *post-test* sehingga analisis dilakukan dari hasil tes 11 responden tersebut. Berikut data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh:

Tabel 5. Data Pre-test dan Post-test 11 Peserta Kegiatan Promosi Kesehatan

Responden	Skor	
	Pre-test	Post-test
1	90	80
2	60	60
3	40	90
4	70	90
5	70	70
6	100	100
7	80	90
8	50	80
9	50	70
10	80	80
11	50	70



Gambar 9. Hasil Rerata Skor Pre-test dan Post-test Peserta Kegiatan Promkes di Puskesmas Pandak I

Skor rerata *pre-test* yang diperoleh untuk 11 responden adalah 67,28, sementara skor rerata *post-test* adalah 80. Setelah dilakukan analisis dengan uji *paired t test* diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian penjelasan atau dengan kata lain pemahaman pasien mengenai cara pencegahan dan penanganan

Covid-19 meningkat. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan dapat dipahami oleh peserta atau responden yang terlibat. Hal ini disebabkan pasien yang mengikuti kegiatan promkes merupakan pasien usia dewasa sehingga mudah paham akan penjelasan yang disampaikan serta dilakukan secara interaktif dimana pasien diminta untuk praktek langsung dan dapat mengajukan pertanyaan apabila ada hal-hal yang belum dimengerti. Dengan metode yang sama, jika kegiatan promkes seperti ini diadakan dengan jumlah peserta yang lebih banyak maka diharapkan masyarakat dapat hidup lebih baik di era pandemi Covid-19 ini dan terhindar dari penyakit tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pretes dan postes yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sosialisasi promosi kesehatan (promkes) mengenai pencegahan dan penanganan Covid-19 dengan metode aktif dan pasif yang dilakukan di Puskesmas Pandak I berjalan secara efektif dan pemahaman peserta peserta meningkat dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Kementerian Kesehatan RI.
2. Kaur, S., Bherwani, H., Gulia, S., Vijay, R., Kumar, R. (2020). Understanding COVID-19 Transmission, Health impacts And Mitigation: Timely Social Distancing is The Key. *Environment, Development and Sustainability*. 23. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00884-x>.
3. World Health Organization. (2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV): Situation Report 1. World Health Organization.
4. World Health Organization. (1986). *Ottawa charter for health promotion*.
5. Chen, F.L., Lee, A. (2016). Health-promoting Educational Settings in Taiwan: Development and Evaluation of The Health-Promoting School Accreditation System. *Global Health Promotion* 23 (1). <https://doi.org/10.1177/1757975916638286>
6. Anonim. (2022). *Pedoman Tatalaksana Covid-19*, PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI.
7. Barik, A.L., Purwaningtyas, R.A., Astuti, D. (2019). The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. *Journal Ners*. 14 (3). [http://dx.doi.org/10.20473/jn.v14i3\(si\).16988](http://dx.doi.org/10.20473/jn.v14i3(si).16988).
8. Notoadmojo, S., (2015). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Yusuf, E., Irfan, M., Friedrich, M., Harter, M., Palacios, S. (2021). *Intervensi Perubahan Perilaku untuk Penguatan Cuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia: Sebuah Panduan Orientasi untuk Fasilitator dan Praktisi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
10. Silva, M.J., Santos, P. (2021). The Impact of Health Literacy and Knowledge and Attitudes towards Preventive Strategies against COVID-19: A Cross Sectional Study, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18 (5421).